

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, mulai didirikan dan berkembang di Minangkabau pada abad ke-20, yakni berdiri sekolah di Padang Panjang atau lebih dikenal dengan Sumatera Thawalib. Setelah Sumatera Thawalib di Padang Panjang mencapai kemajuan, para ulama-ulama berinisiatif mendirikan perkumpulan guru-guru. Pada tahun 1920 berdiri “Persatuan Guru-guru Agama Islam” (PGAI), sebagai cikal-bikal berdirinya sekolah Pendidikan Guru Agama Islam di Sumatera Barat.¹

Pada masa awal kemerdekaan dilakukan pembaharuan dalam sistem pendidikan di Indonesia, pembaharuan tersebut di antaranya pembaharuan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan pada masa orde baru adalah membentuk manusia pancasila, ini terdapat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 agar dapat tercapai pengetahuan agama kepada generasi bangsa dengan cara meningkatkan pengetahuan agama dan dapat menghindari masuknya ajaran komunis kepada anak bangsa. Maka dari itu pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan untuk memberikan pelajaran agama sebagai pelajaran wajib kepada semua siswa sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Kebutuhan gurupun meningkat, salah satu

¹Mohammad Kosim. “*Dari SGHI ke PGA: “Sejarah perkembangan Lembaga Pendidikan Guru Agama Islam Negeri Jenjang Menengah,” Jurnal Edukasi*”. Kompas. Jakarta Vol 2 No 2. 2007. hlm. 192.

lembaga penunjang pada masa itu adalah program jangka panjang Departemen Agama itu adalah Pendidikan Guru Agama (PGA).²

Parak Lawas adalah salah satu daerah di Kota Padang yang berada di Kecamatan Lubuk Begalung. Parak Lawas merupakan salah satu tempat Sekolah Pendidikan Islam di Kota Padang, salah satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Parak Lawas, sekolah ini berperan penting dalam pendidikan akhlak mulia, unggul dalam prestasi, memiliki karakter, serta peduli terhadap lingkungan. Pada tahun 1953 sekolah ini diberi nama PGA Muhammadiyah dengan pimpinan Buya H. Nurdin, sekolah ini berkembang seiring dengan kemajuan zaman (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) serta minat masyarakat untuk menuntut ilmu agama Islam.³

Melihat perkembangan PGA Muhammadiyah tersebut para pemuka masyarakat melihat adanya prospek yang bagus maka sekolah ini diserahkan kepada pemerintah untuk dijadikan sekolah negeri. Sesuai dengan kesepakatan pemuka masyarakat dan pimpinan PGA Muhammadiyah Buya H. Nurdin dengan Bapak M. Syarif menghadap Menteri Agama Republik Indonesia di Jakarta untuk dapat dikeluarkan SK negerinya. Maka pada tahun 1970 PGA Muhammadiyah di ubah menjadi menjadi PGAN 4 Tahun Parak Lawas dan setelah itu terjadi perubahan nama lagi menjadi MTsN 4 Parak Lawas dari Tahun 1978 sampai sekarang.⁴

² *Ibid.*

³ Lilis andriani "Profil Madrasah dan Program Unggulan MTsN Parak Lawas Padang. padang:arsip MTsN, 2015, hlm. 1.

⁴ Profil Madrasah dan Program Unggulan. MTsN Parak Lawas Padang. 2015 hlm 1.

Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) yang ada di Parak Lawas Padang merupakan salah satu pendidikan agama Negeri 4 Tahun yang terdapat di kota Padang. Muridnya berasal dari berbagai daerah di Sumatra Barat. Tamat dari PGAN mereka dapat langsung menjadi guru pengajar di Sekolah Dasar (SD). Dan langsung menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil). Sekolah guru sangat diminati karena biayanya ringan, tidak perlu kuliah, dan cepat dapat kerja menjadi guru.

B. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan pokok masalah dalam penelitian, maka dalam tulisan ini diberi batasan spasial dan temporal. Batasan spasial dari penelitian ini adalah di Kota Padang. Pemilihan daerah penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa Kota Padang merupakan tempat keberadaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Parak Lawas Padang.

Sedangkan batasan temporal penelitian ini adalah tahun 2012-2016. Tahun 2012 dipilih sebagai batasan awal dan batasan akhir tahun 2016, karena pada tahun ini terjadinya pergantian Kepala Sekolah dan bertambahnya guru-guru serta meningkatnya prestasi dan mutu pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parak Lawas Padang dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Parak Lawas juga menerima penghargaan Adiwiyata 4 kali berturut-turut dari Presiden RI dan Kementerian Pendidikan atas prestasi pendidikan yang dicapai oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Parak Lawas.

Untuk lebih menfokuskan pembahasan ini, maka dapat dirumuskan masalahnya dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa latar belakang berdirinya MTSn 4 Parak Lawas Padang?
2. Bagaimana situasi sekolah pada tahun 2012-2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan lebih dalam lagi sejarah sekolah khususnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Parak Lawas yang berbasis Pendidikan Agama Islam hingga beralih fungsi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri. Selain itu penelitian ini juga menjelaskan bagaimana perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Parak Lawas Padang dalam dunia pendidikan modern.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan sejarah tentang Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kota Padang. Sekolah yang sangat dominan dalam pendidikan Agama Islam. Dan lembaga islam yang lebih dulu dikenal oleh masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini sudah ada beberapa tulisan ilmiah mengenai sejarah pendidikan dan Sejarah Pendidikan Agama Islam di Indonesia maupun Sumatera Barat. Antara lain karya Mardanas Safwan “Sejarah Pendidikan di Sumatera Barat”. Dalam buku ini

memfokuskan pokok permasalahan pada sejarah pendidikan dan lembaganya, baik lembaga pendidikan formal maupun informal.⁵

Nasution, dalam bukunya yang berjudul “Sejarah Pendidikan Indonesia”, dalam buku ini dijelaskan secara rinci tentang dinamika sejarah pendidikan yang terjadi di Indonesia pada masa kolonial Belanda. Sekolah-sekolah yang berkembang pada masa itu yakni sekolah-sekolah untuk rakyat biasa hingga para bangsawan pribumi yang disediakan oleh pemerintah kolonial Belanda. Dalam buku ini juga dibahas berbagai jenis sekolah yang didirikan oleh pemerintah Belanda bagi pendidikan anak-anak Indonesia serta perkembangannya menjadi suatu sistem persekolahan yang lengkap.⁶

Karya Hasbullah, yang berjudul “Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia” yang menjelaskan dalam bukunya tentang dinamika sejarah pendidikan di Indonesia khususnya sejarah pendidikan mulai dari zaman penjajahan sampai sekarang. Bagaimana perkembangan dunia pendidikan di Indonesia serta peran pendidikan Islam di Indonesia.⁷

Karya Zuhairini, membahas tentang “Sejarah Pendidikan Islam”. Dalam bukunya menjelaskan perkembangan sejarah islam dalam dunia pendidikan dalam dunia pendidikan

⁵ Mardanas Safwan. *Sejarah Pendidikan Sumatera Barat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Kebudayaan Daerah. 1981.

⁶ Nasution. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.

⁷Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2001.

modern serta pengembangan islam dalam pendidikan pembelajaran di sekolah yang lebih menonjolkan pendidikan Agama Islam dari pada pendidikan umum.⁸

E. Kerangka Analisis

Penelitian ini mengkaji tentang Sejarah Pendidikan Islam. Sejarah pendidikan adalah uraian yang sistematis dari segala sesuatu yang telah difikirkan dan dikerjakan dalam lingkungan pendidikan pada waktu yang telah lampau.⁹ Secara umum pendidikan dirumuskan sebagai proses perbaikan, penguatan, penyempurnaan potensi manusia serta suatu usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat.¹⁰

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal (sekolah) dan informal.¹¹ Sejarah pendidikan termasuk kedalam sejarah sosial karena mempunyai garapan luas dan beragam. Studi sejarah sosial merupakan semua gejala sejarah yang memanasifestasikan kehidupan sosial suatu komunitas atau kelompok. Penulisan ini secara spasial termasuk kedalam kategori sejarah lokal. Sejarah lokal menurut Taufik Abdullah

⁸ Zuhairini. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta, Bumi Aksara. 1997.

⁹ I. Djumhur. *Sejarah Pendidikan*. Bandung : Bina Ilmu, 1976. hlm. 1.

¹⁰ Moh, Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang. 2009. hlm. 14.

¹¹ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006, hlm. 22.

adalah sebuah kajian sejarah yang mengacu pada proses perkembangan kehidupan manusia pada masa lampau yang mendiami tempat tertentu.¹²

Pendidikan guru merupakan suatu program pendidikan yang diberikan kepada masyarakat untuk menghasilkan para calon guru profesional yang dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional. Pendidikan guru adalah suatu sistem yang terpadu dalam rangka pendidikan nasional, sebagai suatu sistem pendidikan yang memiliki komponen yang saling berinteraksi dan berinteraksi satu sama lain yang terdiri dari tujuan pendidikan guru, siswa, program, fasilitas dan perlengkapan, evaluasi umpan balik dan konteks sosial.¹³

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, didalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Pendidikan telah ada sepanjang peradaban manusia. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya, tiada kehidupan masyarakat tanpa adanya kegiatan pendidikan.¹⁴

Esensi dari pendidikan itu sendiri sebenarnya ialah pengalihan (transmisi) kebudayaan (ilmu pengetahuan, teknologi, ide-ide dan nilai-nilai spiritual serta estetika) dari generasi yang lebih tua kepada generasi yang lebih muda dalam setiap masyarakat atau bangsa. Oleh sebab itu, sejarah pendidikan mempunyai sejarah yang sama tuanya dengan masyarakat pelakunya sendiri, sejak dari pendidikan informal

¹² Taufik Abdullah. *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1985, hlm. 9.

¹³ Omar Hamalik. *Pendidikan Guru*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004, hlm. 18.

¹⁴ Ary H. Gunawan. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000, hlm. 106.

dalam keluarga, sampai kepada pendidikan formal dan non-formal dalam masyarakat agraris maupun industri.¹⁵

Khususnya penelitian ini membahas tentang lembaga pendidikan. Lembaga adalah sesuatu yang memberi bentuk pada yang lain, atau badan organisasi yang bertujuan mengadakan suatu penelitian keilmuan. Lembaga pendidikan merupakan organisasi yang tujuannya untuk melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan studi dalam bidang pendidikan.¹⁶ Lembaga yang dimaksud disini merupakan termasuk kedalam kategori penulisan sejarah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan ada yang bersifat formal (sekolah) dan informal (keluarga dan masyarakat). Pendidikan formal didapat melalui sebuah wadah atau tempat yang disebut sekolah. Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan formal dengan tujuan meningkatkan mutu tenaga kerja. Dalam hal ini khususnya berkaitan dengan pembentukan dan pengembangan kepribadian, bakat, sikap mental, pengetahuan dan kecerdasan, keterampilan, termasuk kreativitas dan daya analisis.¹⁷

Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan, dengan adanya sekolah, pemerintah mendidik bangsanya untuk menjadi seorang ahli yang sesuai dengan bidang dan bakat yang dimiliki. Maka, disamping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolahpun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan kepribadian anak didik. Dalam sekolah juga terdapat jenjang

¹⁵ Helius Sjamsudin. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012, hlm. 259.

¹⁶ Ramayulis, *Op.Cit.* hlm. 18.

¹⁷ Redja Mudyahardjo. *Pengantar Pendidikan : Sebuah Studi Di Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003. hlm. 6.

pendidikan yang dimulai pada anak-anak usia dini yakni PAUD, Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD, MI, sederajat), pendidikan menengah, seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP, MTS, sederajat) dan Sekolah Menengah Atas (SMA, SMK, sederajat). Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai salah satu dari lembaga pendidikan formal.¹⁸

Madrasah merupakan suatu lembaga Pendidikan Agama Islam yang di dalam kurikulumnya memuat materi pelajaran agama dan pelajaran umum, namun mata pelajaran Agama Islam lebih banyak dibandingkan mata pelajaran umum di sekolah umum. Madrasah adalah suatu lembaga pendidikan yang sudah dikenal oleh masyarakat umum sesudah pesantren yang juga lebih menonjolkan pendidikan Agama Islam. Tetapi madrasah tidak sama dengan pesantren karena madrasah sama dengan sekolah-sekolah umum lainnya sedangkan pesantren lebih jauh kedalam ilmu pendidikan islam yang memfokuskan kedalam ilmu agama.¹⁹

F. Metode Penelitian dan Sumber

Metode yang digunakan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini adalah dengan menggunakan metode sejarah yang dibagi dalam empat tahapan, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.²⁰ Metode sejarah yang digunakan

¹⁸ Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hlm. 180.

¹⁹ A. Malik Fajar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*. Bandung : Penerbit Mizan. 1990. hlm. 13.

²⁰ Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2007, hlm. 50.

dalam penelitian ini berfungsi untuk memperoleh hasil rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Tahap pertama heuristik, merupakan langkah awal dari penulisan ini adalah dengan mengumpulkan sumber-sumber. Sumber-sumber tersebut didapatkan dari hasil studi perpustakaan dan hasil wawancara dengan beberapa informan. Data pustaka dilakukan ke berbagai perguruan tinggi yang ada di Sumatera Barat seperti Perpustakaan Jurusan Ilmu Sejarah Unand, Perpustakaan Pusat Unand, Perpustakaan Daerah Sumatera Barat, Dinas Pendidikan Kota Padang dan Sumatera Barat, Kantor Arsip Kota Padang, Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang.

Selain menggunakan sumber tulisan, juga dipergunakan sumber lisan, yang didapatkan dari hasil wawancara. Wawancara dilakukan kepada pelaku sejarah yang terlibat langsung dengan sejarah perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri Parak Lawas Padang diantaranya, beberapa orang alumni, kepala sekolah sekarang, kepala sekolah lama dan guru-guru yang masih aktif mengajar maupun yang tidak. Tahapan kedua adalah melakukan kritik sumber, untuk mendapat keabsahan sumber dalam hal ini harus diuji keaslian dari data yang didapat melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern. Tahapan selanjutnya adalah interpretasi data, setelah melalui tahapan kritik sumber, kemudian dilakukan tahap interpretasi atau penafsiran terhadap fakta sejarah yang diperoleh dari arsip, buku-buku yang relevan dengan sejarah lembaga pendidikan dalam dinamika sosial maupun hasil penelitian langsung di lapangan. Tahapan ini menuntut kehati-hatian dan integritas penulis untuk menghindari interpretasi yang subyektif

terhadap fakta yang satu dengan fakta yang lainnya, agar ditemukan kesimpulan atau gambaran sejarah yang ilmiah.

Tahap terakhir adalah historiografi. Historiografi merupakan proses penulisan fakta-fakta yang diperoleh dari data-data yang ada. Data yang didapatkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parak Lawas Padang akan ditulis dalam sebuah tulisan yang berjudul: “Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Parak Lawas Padang (1978-2016)”.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini terbagi ke dalam 5 bab, yang akan menguraikan latar belakang dan perkembangan PGAN 4 Tahun Parak Lawas Padang menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Parak Lawas Padang dari tahun 1978-2016, sebagai berikut:

Bab I Berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian dan sumber, sistematika penulisan.

Bab II Merupakan bab yang menjelaskan tentang latar belakang historis berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Parak Lawas Padang, serta menjelaskan periode kepemimpinan di MTsN 4 Parak Lawas Padang.

Bab III Merupakan bab yang berisi tentang perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri Parak Lawas dari tahun 2012 sampai 2016. Subbab nya meliputi kepala sekolah, guru dan murid, jurusan dan kurikulum, sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler, dan prestasi sekolah.

Bab IV Merupakan kesimpulan dari permasalahan bab-bab sebelumnya dan sekaligus jawaban dari pertanyaan penelitian yang digariskan dalam rumusan masalah, sekaligus penutup.

